

PENILAIAN KENYAMANAN PARIWISATA KOTA DAN PANTAI DI PULAU LOMBOK MENGGUNAKAN METODE *HOLIDAY CLIMATE INDEX* (HCI)

Citra Musafirah Isni Wahid¹, Bambang Dwi Dasanto^{2*}, dan Rini Hidayati²

¹ Alumni Departemen Geofisika dan Meteorologi Institut Pertanian Bogor

² Departemen Geofisika dan Meteorologi Institut Pertanian Bogor

*Email: bambangdwi@apps.ipb.ac.id

ABSTRAK

Faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan sektor pariwisata adalah kenyamanan iklim. Informasi kenyamanan iklim yang akurat merupakan panduan utama wisatawan dalam proses pengambilan keputusan untuk menentukan tempat wisata. Tujuan dari studi ini adalah menduga tingkat kenyamanan iklim untuk destinasi wisata pantai dan kota di Pulau Lombok dengan menggunakan pendekatan HCI. Untuk mencapai tujuan, penelitian ini terdiri dari dua tahap; pertama, menghitung nilai *Humidex* berdasarkan data suhu udara dan kelembapan relatif; dan, kedua, menentukan tingkat HCI berdasarkan informasi *Humidex*, persentase tutupan awan, jeluk hujan dan kecepatan angin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai HCI:kota adalah rendah dan ini masuk dalam kategori tidak nyaman dikunjungi terutama pada Bulan Desember hingga April. Sementara itu, nilai HCI:pantai adalah tinggi dan masuk dalam kategori nyaman untuk dikunjungi terutama pada Bulan Juli, Agustus, dan September.

Kata Kunci: Kenyamanan iklim, destinasi wisata, Pulau Lombok, *Humidex*, HCI

ABSTRACT

An important factor that needs to be considered in the development of the tourism sector is climate comfort. Proper climate comfort is the main guide for tourists in the decision-making process to determine the tourist destination. The aim of this study is to estimate the level of climate comfort for coastal and city tourism destinations on the island of Lombok using the HCI approach. To achieve the objectives, this research consists of two stages; firstly, calculating the value of Humidex based on air temperature and relative humidity data; and, secondly, determining the HCI level based on Humidex information, cloud cover percentage, depth of rainfall and wind speed. The results showed that the value of HCI:urban was low and it was categorized as discomfort to be visited, especially from December to April. Meanwhile, the value of HCI:beach was high and it was included in the comfortable category to be visited, especially in July, August, and September.

Keywords: Climate comfort, tourist destination, Lombok Island, *Humidex*, HCI

Dikirim:10-05-2022; **Disetujui:** 26-06-2021; **Diterbitkan:** 30-06-2022

PENDAHULUAN

Cuaca dan iklim merupakan dua faktor yang banyak memengaruhi perkembangan sektor pariwisata. Pada tahun 2019, sektor pariwisata berkontribusi sekitar 10,4% dari total GDP dunia; pada tahun 2020 kontribusi ini turun menjadi 5.5% karena adanya pembatasan

mobilitas sebagai imbas dari pandemi COVID-19 (WTTC, 2021: 4). Penurunan kontribusi sektor pariwisata akan berdampak signifikan pada beberapa sektor terkait, seperti sosial budaya maupun lingkungan dan Indonesia merupakan salah satu negara yang juga terdampak oleh keadaan ini. Selain dampak dari pembatasan mobilitas, pariwisata di Indonesia juga terdampak oleh tingginya variabilitas iklim maupun perubahan iklim yang terjadi di wilayah Indonesia. Menurut Suwanto (2011: 7), variabilitas dan perubahan iklim akan memengaruhi karakteristik dan pola kunjungan wisatawan ke destinasi wisata, baik lokal maupun mancanegara.

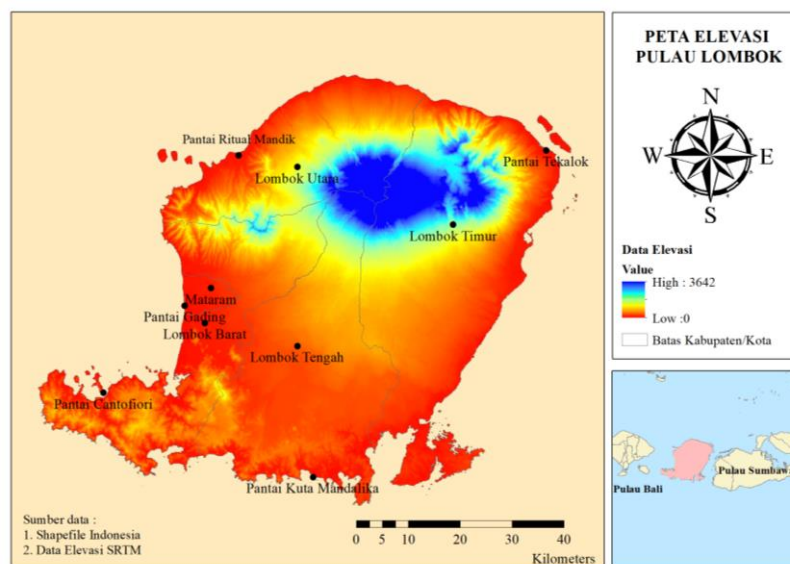
Kondisi iklim yang nyaman didukung oleh keindahan lokasi wisata merupakan hal yang sangat penting dan paling memengaruhi wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata. Pulau Lombok merupakan salah satu destinasi wisata di Indonesia yang menawarkan keindahan alam. Pulau ini kerap dikunjungi wisatawan asing maupun lokal karena memiliki potensi produk wisata yang mampu bersaing dengan daerah tujuan wisata lain baik di luar ataupun dalam negeri. Potensi produk wisata Pulau Lombok sebagai wisata andalan Provinsi Nusa Tenggara Barat ialah wisata alam yang cukup besar dan menarik karena bervariasi serta memiliki karakter wilayah dan pemandangan yang khas.

Kenyamanan adalah ungkapan perasaan atau persepsi seseorang terkait kondisi lingkungan fisik atau non-fisik yang dialaminya. *Holiday Climate Index* (HCI) merupakan salah satu metode penilaian indeks iklim pariwisata di wilayah Eropa, HCI dikembangkan pada tahun 2016 untuk mencoba mengatasi berbagai kekurangan *Tourism Climate Index* (TCI). Perubahan pembobotan HCI atas TCI adalah berdasarkan literatur yang tersedia tentang preferensi iklim bagi turis dari berbagai survei yang dikumpulkan selama dekade sebelumnya untuk menentukan skala dan bobot peringkat sub item agar tidak didasarkan pada pendapat subjektif (Demiroglu, dkk. 2020: 5).

Persepsi wisatawan tentang tingkat kenyamanan menurut Tang (2013: 21) dapat ditentukan dari beberapa variabel iklim diantaranya suhu (*Humidex*), curah hujan, tutupan awan dan kecepatan angin. Scott, dkk. (2008:70-71) menyatakan bahwa penentuan preferensi atau pilihan wisatawan terkait tujuan tempat wisata – kota ataupun pantai – sangat bergantung kondisi iklim di lokasi itu. Pada dasarnya, kajian pariwisata dan iklim telah banyak dilakukan terutama untuk destinasi wisata di wilayah subtropis sedangkan di wilayah tropis seperti halnya Pulau Lombok masih sangat jarang dilakukan sehingga kajian pariwisata dan iklim di lokasi ini menjadi penting untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian (Pulau Lombok) secara geografis terletak pada 8°25'41.8" LS - 8°45'00.7" LU dan 115°47'59.1" - 116°45'41.4" BT (lihat Gambar 1). Menurut BPS NTB (2020) luas Pulau Lombok sekitar 5.435 km²; secara administrasi terbagi dalam empat kabupaten (Lombok Utara, Lombok Timur, Lombok Tengah dan Lombok Barat) dan satu kota (Mataram). Topografi pulau Lombok berupa dataran rendah di utara, selatan, barat, dan timur dengan elevasi 0 sampai 166 m di atas permukaan laut (MDPL). Lereng bukit dengan topografi landai berada di bagian tengah dengan elevasi 166-1500 MDPL sedangkan topografi bergunung ada di bagian timur dengan elevasi lebih dari 1500 MDPL. Pada penelitian ini wilayah pegunungan diasumsikan termasuk dalam kategori kota.



Gambar 1. Pulau Lombok

Alat dan Bahan

Penelitian ini menggunakan perangkat keras komputer yang telah terpasang perangkat lunak pengolah data *remote sensing* dan *GIS*, Microsoft office, Visual studio dan RStudio. Data yang digunakan dapat dilihat pada tabel 1.

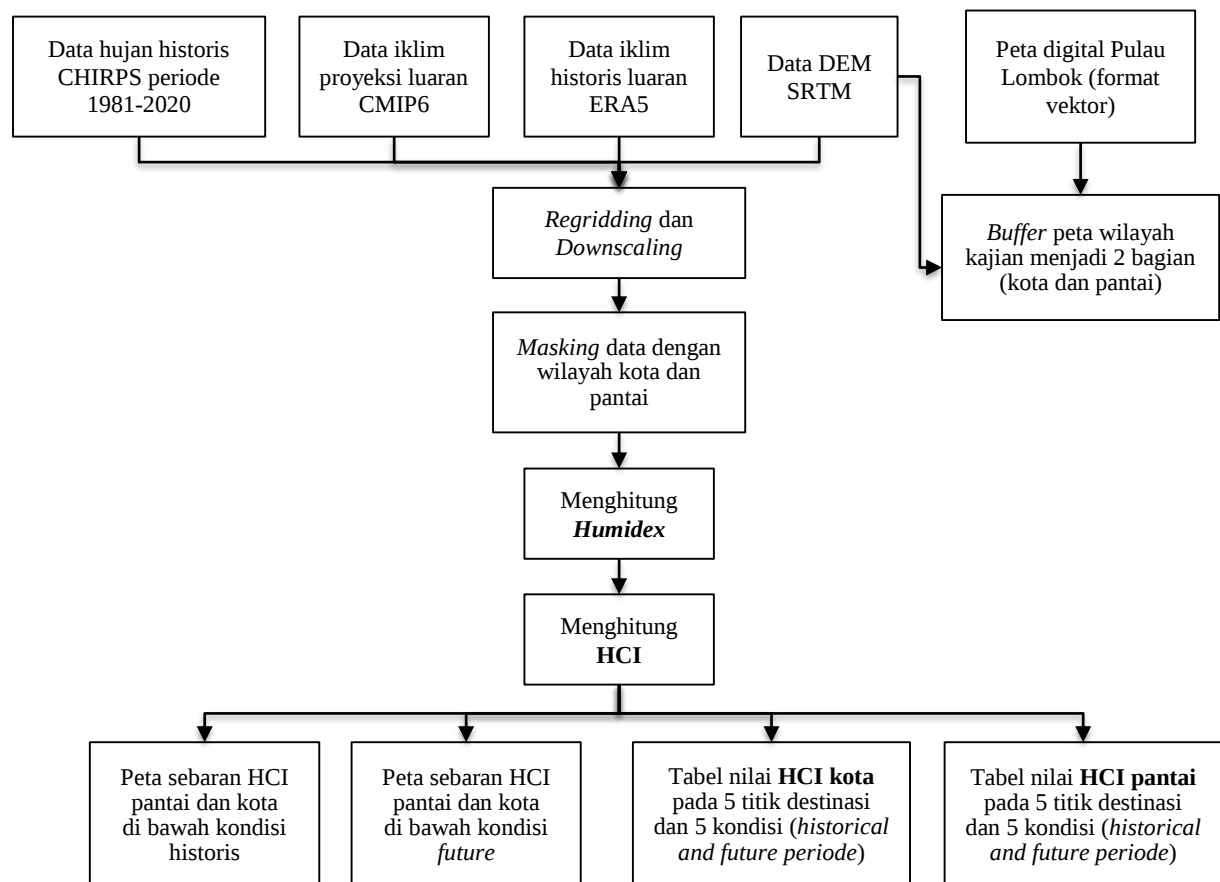
Tabel 1. Jenis, unsur/variabel dan sumber data penelitian

Data	Spasial	Temporal	Periode	Variabel	Sumber
CHIRPS	25 km	Bulanan	Januari 1981- Desember 2020	Curah hujan	https://iridl.ldeo.columbia.edu
ERA5	25 km	Bulanan	Januari 1990-	Suhu udara, Suhu	https://cds.climate.c

		Desember 2020		titik embun, Total Presipitasi, Fraksi Luasan Awan, Kecepatan angin	opernicus.eu
Shapefile	-	-	-	-	https://gadm.org
Indonesia					
Data	90 m	-	-	Elevasi	https://earthexplore
DEM				permukaan	r.usgs.gov
SRTM					

Prosedur dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa asumsi yaitu jenis kegiatan pariwisata, jenis kelamin, dan tingkat pakaian wisatawan diabaikan karena dalam metode HCI hanya mempertimbangkan 3 faktor, yaitu termal, estetika, dan fisik. Penelitian ini melalui beberapa tahapan dan meliputi beberapa proses pengolahan data dari berbagai sumber. Detil terkait hal ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Alir Penelitian

Cropping Wilayah Kajian

Modul *Cropping* merupakan salah satu modul dalam perangkat lunak GIS yang berfungsi untuk memotong bagian dari peta sesuai wilayah kajian. Dalam kajian ini, wilayah Lombok dipilah menjadi dua kelompok besar yaitu wilayah pantai dan kota. Menurut PERMEN Kelautan dan Perikanan RI Nomor 21 Tahun 2018, sempadan pantai adalah daratan sepanjang tepian pantai, yang lebarnya proporsional dengan bentuk dan kondisi fisik pantai minimal 100 m dari titik pasang tertinggi ke arah darat. Atas dasar pengertian tersebut, penelitian ini mengasumsikan bahwa wilayah kota berjarak sekitar 150 m dari garis pantai. Alasannya, pada jarak 50 m dari posisi terluar wilayah pantai dianggap masih kawasan wisata pantai. Modul GIS yang digunakan dalam penentuan batas antara wilayah pantai dan kota adalah modul *buffer*.

Nilai atau Angka *Humidex* (H)

Humidex adalah angka indeks yang dikembangkan oleh Masterson dan Richardson pada tahun 1979 di Kanada; indeks ini menggambarkan perasaan termal yang dirasakan oleh seseorang, dengan cara menggabungkan pengaruh panas dan kelembapan udara (Rana, dkk. 2013: 19). Menurut Rana, dkk. (2013), persamaan umum dari *Humidex* adalah:

$$Humidex = T + \frac{5}{9} (e - 10)$$

$$e = 6.112(10^{7.5 T / 237.7 + T}) \frac{H}{100}$$

di mana:

Humidex : Indeks panas (setara dengan °C)

T : Suhu udara rata-rata (°C)

H : Kelembapan relatif (%)

e : Tekanan uap air

Berdasarkan hasil hitung dengan persamaan *Humidex* maka perasaan termal seseorang dapat diidentifikasi dan diinterpretasi tingkat kenyamanannya (lihat tabel 2).

Tabel 2. Interpretasi Nilai *Humidex*

Nilai <i>Humidex</i>	Kategori Interpretasi	
< 20	No discomfort	Nyaman
20 - 29	Little discomfort	Sedikit tidak nyaman
30 - 39	Some discomfort	Agak tidak nyaman
40 - 45	Great discomfort	Sangat tidak nyaman

Nilai <i>Humidex</i>	Kategori Interpretasi	
> 45	<i>Dangerous</i>	Berbahaya

Sumber: Demiroglu, dkk. (2020: 8)

Nilai *Holiday Climate Index (HCI)*

HCI tersusun oleh beberapa parameter, seperti kenyamanan termal, persentase tutupan awan, jeluk hujan dan kecepatan angin rata-rata. Pada penelitian ini kenyamanan termal didekati dengan nilai *Humidex* yang dibangun dari data suhu udara maksimum (harian) dan kelembapan relatif (harian). Menurut Demiroglu, dkk. (2020: 8), nilai atau angka *Holiday Climate Index* untuk wilayah pantai dan kota dapat diperoleh dari persamaan berikut:

HCI untuk pantai

$$HCI_{Beach} = 2(TC) + 4(A) + 3(P) + W$$

HCI untuk kota

$$HCI_{Urban} = 4(TC) + 2(A) + 3(P) + W$$

di mana:

TC : *Thermal Comfort* yang dalam hal ini merupakan nilai *Humidex*

A : Tutupan awan

P : Curah hujan

W : Kecepatan angin

Tabel 3. Interpretasi Kenyamanan berdasarkan HCI

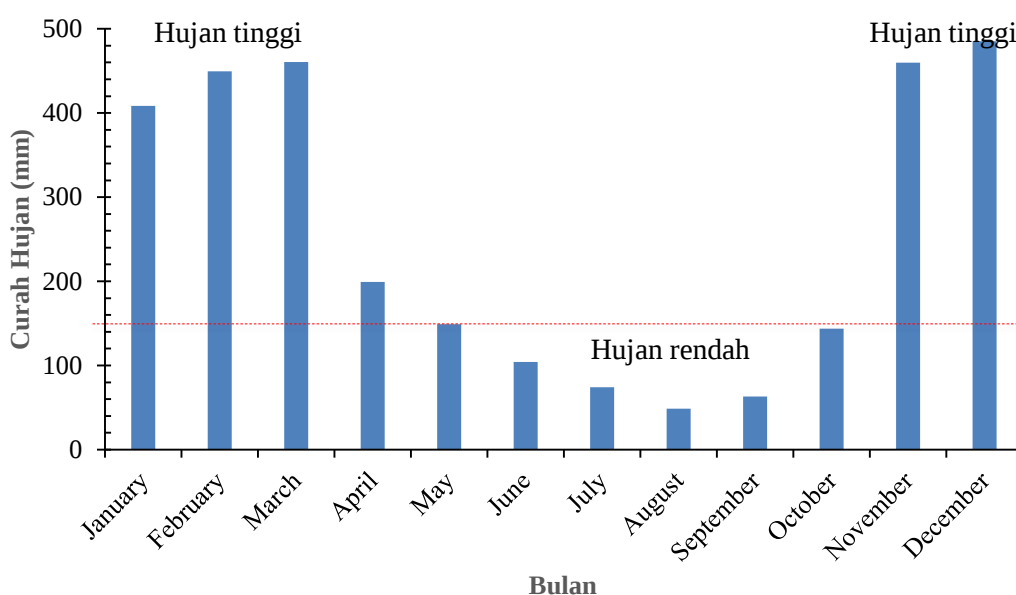
Nilai HCI	Kategori		Keterangan
90-100	Ideal	<i>(Ideal)</i>	Nyaman
80-89	Luar Biasa	<i>(Excellent)</i>	
70-79	Sangat Baik	<i>(Very Good)</i>	
60-69	Baik	<i>(Good)</i>	
50-59	Dapat Diterima	<i>(Acceptable)</i>	Tidak
40-49	Marjinal	<i>(Marginal)</i>	Nyaman
39-10	Tidak Dapat Diterima	<i>(Unacceptable)</i>	
0-9	Berbahaya	<i>(Dangerous)</i>	

Sumber: Mieczkowski (1985: 229)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Hujan Bulanan.

Menurut Aldrian, E., dan Susanto, RD. (2003: 1438), Pulau Lombok termasuk dalam wilayah iklim A. Ciri wilayah iklim A memiliki satu puncak dan satu palung hujan. Wilayah iklim A dipengaruhi dengan kuat oleh dua angin muson, yaitu Muson Barat Laut pada Bulan November hingga Maret (NDJFM) dan Muson Tenggara yang kering pada Bulan Mei hingga September (MJJAS). Hasil analisis data hujan CHIRPS untuk Pulau Lombok pada periode Januari 1981-Desember 2020 (lihat Gambar 3) menunjukkan hujan tinggi terjadi antara November dan Maret sedangkan hujan rendah antara Bulan Mei dan Oktober. Hujan tinggi di Pulau Lombok yang dipengaruhi oleh angin Muson Barat Laut akan membentuk puncak hujan sekitar Bulan Desember. Sementara itu, hujan rendah yang dipengaruhi oleh angin Muson Tenggara yang kering akan membentuk palung hujan sekitar Bulan Agustus. Dalam konteks penelitian ini, tinggi rendahnya hujan akan memengaruhi kenyamanan wisatawan dalam mengunjungi Pulau Lombok.



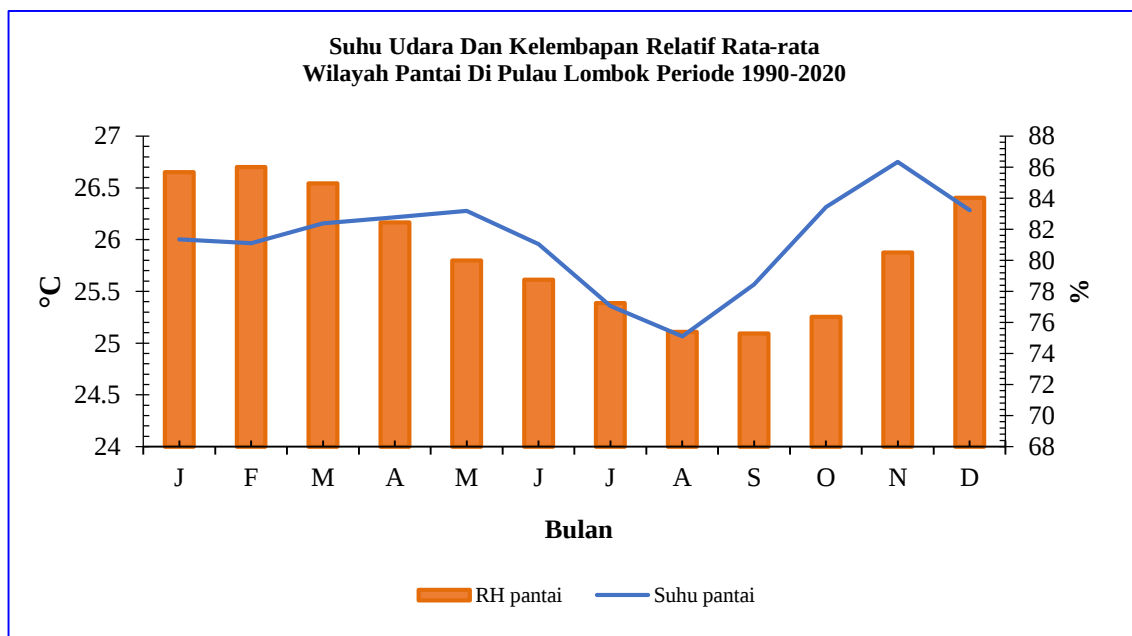
Gambar 3. Pola Hujan Bulanan Pulau Lombok

(Garis Putus-Putus Warna Merah Menunjukkan Tinggi Hujan 150 mm/bulan)

Seperti telah dikemukakan di awal artikel ini bahwa persepsi wisatawan tentang tingkat kenyamanan dapat ditentukan dari beberapa variabel iklim seperti: suhu udara, curah hujan, kelembapan udara, dan *storm*. Dalam artikel ini, data suhu dan kelembapan udara rata-rata periode 1990-2020 telah digunakan untuk menghitung nilai atau angka *Humidex*.

Keterkaitan Pola Hujan, Kelembapan Relatif dan *Humidex*.

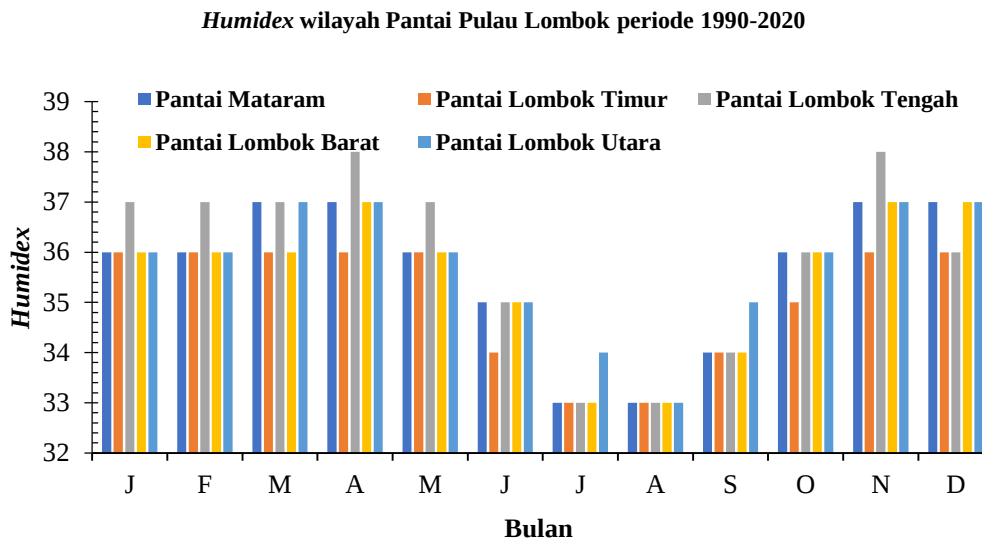
Gambar 4 menunjukkan pola suhu udara dan kelembapan relatif wilayah pantai di Pulau Lombok. Seperti ditunjukkan pada Gambar 4, suhu udara rata-rata adalah sekitar 25,9°C, suhu tertinggi 26.7 °C (November) dan terendah 25 °C (Agustus). Kelembapan relatif wilayah pantai berkisar antara 75,2% dan 86% dengan kelembapan rata-rata sekitar 80,5%,. Secara umum, di wilayah studi suhu berbanding terbalik dengan kelembapan udara. Alasannya, peningkatan suhu udara akan menyebabkan peningkatan tekanan uap jenuh (e_s) dan ini mengakibatkan kapasitas udara membesar. Apabila tekanan uap aktual (e_a) tetap dan e_s meningkat maka kelembapan relatifnya akan turun ($RH = 100 \frac{e_a}{e_s}$).



Gambar 4. Pola suhu dan kelembapan relatif wilayah pantai di Pulau Lombok

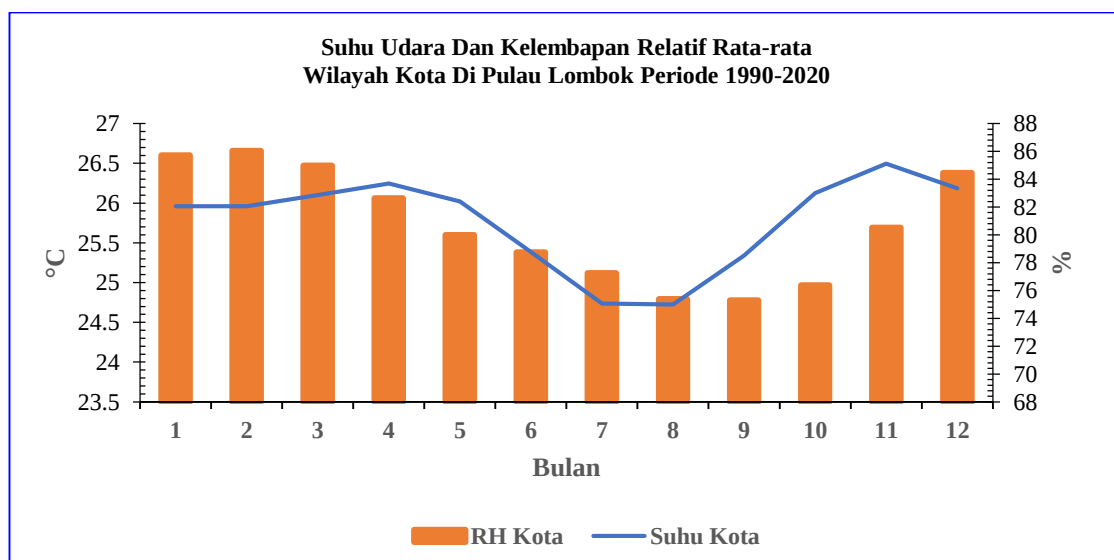
Kombinasi antara suhu udara dan kelembapan relatif wilayah studi dapat direpresentasikan dengan nilai *Humidex*. Gambar 5 menunjukkan hasil kombinasi (*Humidex*) kedua unsur iklim di Pulau Lombok, khususnya wilayah pantai. Seperti ditunjukkan pada Gambar 5, nilai atau angka *Humidex* tertinggi terjadi pada bulan April (38) dan terendah pada bulan Juli dan Agustus (31). Pulau Lombok untuk wilayah pantai yang bernilai *Humidex* antara 31 dan 38 masuk dalam kategori Agak Tidak Nyaman (*some discomfort*). Namun, nilai ini hanya menunjukkan perasaan termal seseorang tetapi tidak menunjukkan nilai termal (suhu) yang terukur. Menurut Rana, dkk. (2013: 22) Nilai *Humidex* umumnya lebih tinggi daripada nilai suhu lapangan/terukur. Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan oleh

Rana, dkk. (2013) maka suhu udara di Pulau Lombok, khususnya wilayah pantai, kemungkinan lebih rendah daripada yang dipersepsikan oleh nilai *Humidex*.



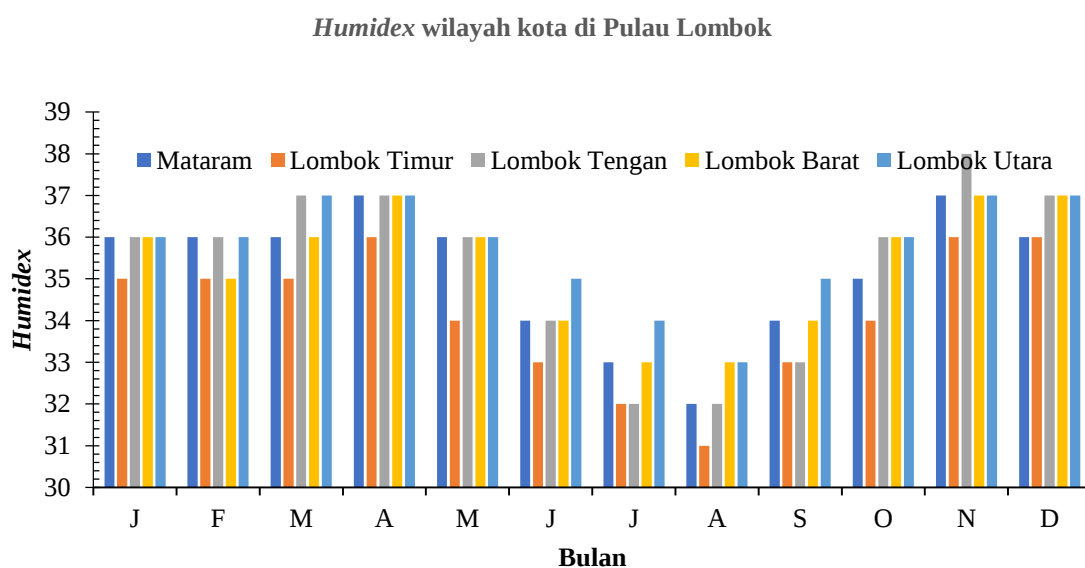
Gambar 5. Grafik *Humidex* wilayah pantai di Pulau Lombok

Gambar 6 menampilkan grafik pola suhu udara dan kelembapan relatif untuk wilayah *kota* di Pulau Lombok. Pola suhu udara rata-rata bulanan periode 1990-2020 adalah sekitar 25,7°C; suhu tertinggi (26,4 °C) terjadi di Bulan November dan terendah (24,7 °C) di Bulan Agustus. Sementara itu, kelembapan relatifnya berkisar antara 75,3% dan 86,0% dengan nilai rata-rata sekitar 80,6%. Pola suhu dan kelembapan relatif wilayah pantai dan *kota* di pulau Lombok pada periode 1990-2020 adalah selaras atau polanya sama (lihat Gambar 4 dan Gambar 6)



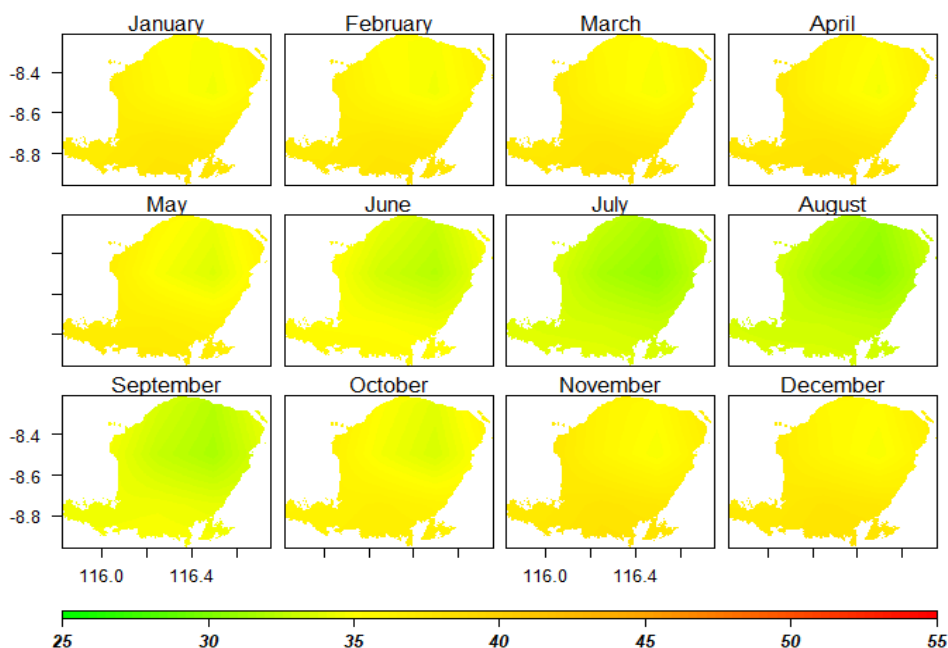
Gambar 6. Pola Suhu Dan Kelembapan Relatif Wilayah Kota Di Pulau Lombok

Hasil perhitungan *Humidex* secara bulanan wilayah kota di Pulau Lombok periode 1990-2020 disajikan dalam Gambar 7. Berdasarkan gambar tersebut nilai *Humidex* bulanan di 5 wilayah kota Pulau Lombok berkisar antara 31 dan 38 dengan rata-rata 35,1 dan ini masuk dalam kategori Agak Tidak Nyaman. Nilai *Humidex* terendah terjadi pada bulan Agustus sedangkan tertinggi pada Bulan April dan November dan ini mengikuti pola suhu di lokasi tersebut.



Gambar 7. Grafik *Humidex* wilayah kota di Pulau Lombok

Secara spasial, *Humidex* di Pulau Lombok dapat dilihat pada Gambar 8. Secara administrasi, kabupaten di Pulau Lombok yang masuk dalam kategori *Humidex* Agak Tidak Nyaman sebagian besar ada di Kabupaten Lombok Timur bagian tengah dan utara; dan ini umumnya terjadi pada Bulan Agustus pada saat suhu udara rendah (25°C) dan kelembapan agak tinggi (75%). Namun, ada yang perlu disampaikan di sini bahwa kategori *Humidex* ini umumnya diterapkan di wilayah sub-tropis sehingga kurang tepat apabila diterapkan di wilayah tropis seperti halnya Pulau Lombok. Atas dasar hal ini aplikasi *Humidex* untuk wilayah tropis perlu dikaji lebih lanjut dan ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Siregar, dkk. (2019: 319-320).



Gambar 8. Distribusi spasial *Humidex* Pulau Lombok periode 1990-2020

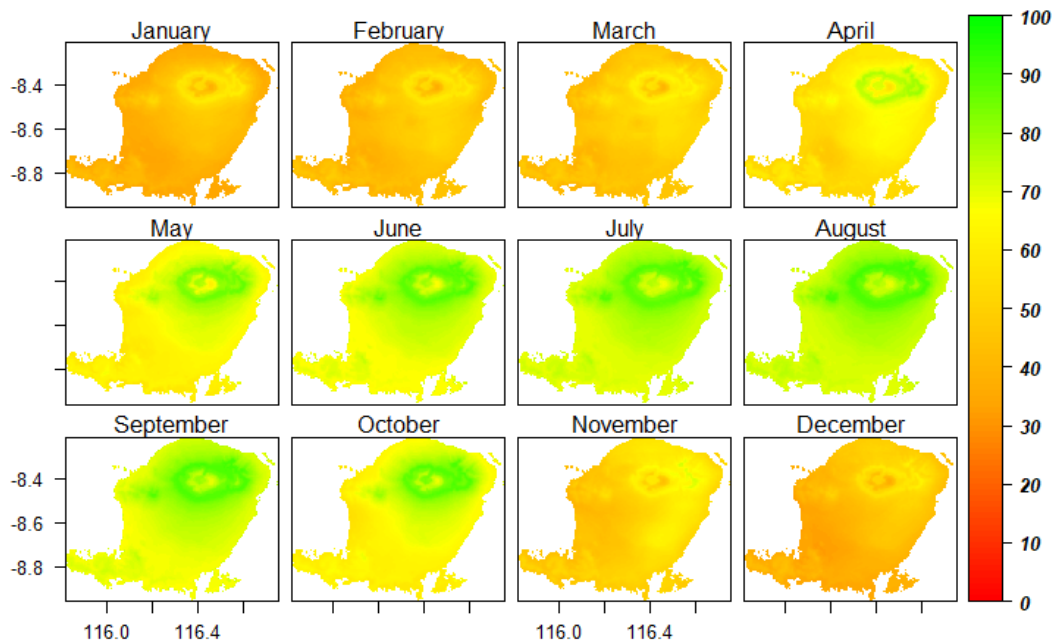
Holiday Climate Index (HCI) Pulau Lombok.

Nilai *Humidex* cenderung menggambarkan perasaan termal yang dirasakan oleh seseorang berdasarkan informasi suhu udara dan kelembapan udara secara relatif sehingga memunculkan persepsi nyaman (*no discomfort*) dan sangat tidak nyaman (*great discomfort*). Dalam konteks tujuan wisata selain suhu dan kelembapan udara (direpresentasikan dengan nilai *Humidex*) maka informasi unsur iklim lain yang diperlukan adalah tutupan awan, curah hujan dan kecepatan angin. Kombinasi keseluruhan unsur iklim tersebut dinyatakan dengan nilai atau angka *Holiday Climate Index (HCI)*.

HCI merupakan indeks kenyamanan iklim untuk menilai kesesuaian iklim dengan destinasi tempat wisata. Gambar 9 menunjukkan nilai HCI kota dan pantai periode 1981-2020 dengan nilai antara 32 dan 81. Artinya, sebagian wilayah Pulau Lombok masuk dalam kategori Tidak Nyaman (0-59) dan sebagian yang lain masuk dalam kategori Nyaman (60-100); detail terkait kategori HCI dapat dilihat pada tabel 3.

Menurut Gambar 9, rata-rata nilai HCI pada bulan-bulan kering (Mei-Oktober) memiliki nilai lebih tinggi daripada bulan-bulan basah (November-Maret). Artinya, pengaruh hujan adalah cukup signifikan untuk memengaruhi tinggi ataupun rendahnya nilai HCI. Seperti ditunjukkan pada Gambar 9, destinasi wisata Pulau Lombok baik wilayah kota maupun pantai adalah Nyaman untuk dikunjungi pada bulan-bulan kering dengan puncak tertinggi yaitu pada Bulan Juni, Juli, Agustus dan September. Pada Bulan April dan Oktober

ada sebagian wilayah Lombok yang memiliki nilai HCI sekitar 90 (warna hijau). Artinya, wilayah ini masuk dalam kategori nyaman dan wisatawan diperkirakan bersedia ke lokasi ini dan ini ada di sekitar kaki Gunung Rinjani.



Gambar 9. Distribusi spsial nilai HCI Kota dan Pantai di Pulau Lombok periode 1981-2020

Tabel 4 menunjukkan lokasi dan waktu kunjungan wisatawan secara lebih detail. HCI perkotaan untuk destinasi wisata, seperti Mataram, Lombok Timur, Lombok Tengah, Lombok Barat, dan Lombok Utara memiliki nilai HCI rendah (40 - 49) pada bulan DJFMA (kotak warna merah muda pada tabel 4) dan ini masuk dalam kategori **Tidak Nyaman** untuk dikunjungi. Pada bulan-bulan ini, karakteristik iklimnya seperti suhu udara, kelembapan relatif dan curah hujannya adalah tinggi. Dalam konteks wisata *outdoor*, curah hujan yang tinggi akan menghambat wisatawan untuk keluar dari tempat penginapan atau untuk datang ke tempat destinasi wisata yang telah diagendakannya. Sementara itu, suhu udara yang tinggi akan menimbulkan perasaan termal yang tidak nyaman dan ini ditunjukkan oleh nilai atau angka *Humidex* tinggi yang mempersepsikan perasaan tidak nyaman (*discomfort*).

Hasil analisis selanjutnya, HCI perkotaan dengan nilai tinggi (70-80), umumnya muncul pada Bulan Juli, Agustus, dan September (kotak warna Lime atau warna hijau jeruk nipis pada tabel 4) dan ini masuk dalam kategori **Nyaman** untuk dikunjungi. Pada bulan-bulan ini, suhu udara, kelembapan relatif dan curah hujannya adalah rendah, dan ini mendukung untuk kegiatan wisata *outdoor*. Artinya, wisatawan dapat mengunjungi destinasi

wisata yang telah diagendakannya karena tidak terkendala hujan ataupun suhu udara yang tinggi.

HCI pantai untuk destinasi wisata, seperti pantai Gading, Tekalok, Kuta Mandalika, Cantofiori, dan pantai Ritual Mandik memiliki nilai HCI dalam kategori Dapat Diterima (50-59) dan ini hanya berkisar dua bulan, yaitu Januari dan Februari. Pada periode dua bulan ini, suhu udara, RH, dan curah hujan di Lombok relatif tinggi sehingga nilai indeks panasnya (*Humidex*) berkisar antara 33 – 38 dan ini merepresentasikan kondisi yang Agak Tidak Nyaman (*some discomfort*). Berdasarkan status *Humidex* di wilayah ini, wisatawan akan terkendala untuk mengunjungi destinasi wisata karena kondisi iklimnya Agak Tidak Nyaman meskipun nilai HCI-nya masih dalam kategori Dapat Diterima.

Tabel 4. Nilai HCI 5 titik destinasi wisata kota dan pantai di Pulau Lombok

Index	Destinasi wisata	Bulan											
		J	F	M	A	M	J	J	A	S	O	N	D
HCI:Kota	Mataram	46	45	46	49	60	65	72	74	71	63	51	45
	Lombok Timur	48	47	49	56	65	71	76	79	76	69	58	50
	Lombok Tengah	42	43	43	45	58	65	72	75	71	63	49	44
	Lombok Barat	44	44	45	49	58	65	72	74	71	62	51	45
	Lombok Utara	46	46	48	51	59	66	73	77	74	68	55	47
	Pantai Gading (Mataram)	57	58	59	63	69	73	78	80	72	74	64	59
HCI:Beach	Pantai Tekalok (Lombok Timur)	63	62	66	72	76	77	79	79	78	76	72	66
	Pantai Kuta Mandalika (Lombok Tengah)	57	57	60	62	67	74	78	80	77	72	66	60
	Pantai Cantofiori (Lombok Barat)	58	58	63	66	69	73	77	79	77	74	66	61
	Pantai Ritual Mandik (Lombok Utara)	59	58	62	67	71	74	77	78	77	74	68	60

Keterangan	Ideal	Luar biasa	Sangat baik	Baik
	Dapat diterima	Marjinal	Tdk dapat diterima	Berbahaya

Berdasarkan tabel 4 (lihat kotak warna Lime), kunjungan ke tempat wisata pantai di Pulau Lombok paling baik dilakukan pada Bulan Juni, Juli, Agustus, September dan Oktober (JJASO). Alasannya, pada bulan-bulan ini kondisi iklimnya sangat mendukung. Ini ditandai oleh suhu udara, RH, dan curah hujan yang relatif rendah sehingga nilai HCI-nya tinggi (70-79); dan ini masuk dalam kategori Sangat Baik atau nyaman untuk dikunjungi.

PENUTUP

Nilai *Holiday Climate Index* (HCI) Pulau Lombok masuk dalam **lima kategori**, yaitu marjinal, dapat diterima, baik, sangat baik, dan luar biasa. Dua kategori pertama masuk dalam level **Tidak Nyaman** (40 – 59) sedangkan tiga kategori berikutnya masuk dalam level **Nyaman** (60 – 89). Secara umum, nilai HCI pantai adalah lebih tinggi daripada nilai HCI kota; artinya destinasi wisata pantai memiliki peluang lebih besar daripada destinasi wisata kota untuk dikunjungi wisatawan karena tingkat kenyamanan pantai adalah lebih nyaman daripada tingkat kenyamanan kota. Waktu kunjungan yang paling cocok untuk melakukan kegiatan wisata baik wilayah pantai maupun kota adalah pada bulan Juni sampai dengan Oktober.

Nilai *Humidity index* (*Humidex*) di Pulau Lombok masuk dalam kategori Agak Tidak Nyaman dan Sangat Tidak Nyaman. Kriteria penentuan kategori *Humidex* ini masih bersandar pada hasil riset di sub-tropis sedangkan Pulau Lombok terletak di wilayah tropis. Artinya, penentuan kriteria ini masih perlu diperbaiki sehingga kriteria *Humidex*-nya tepat untuk wilayah tropis.

DAFTAR PUSTAKA

Aldrian, E., dan Susanto, RD. 2003. *Identification of Three Dominant Rainfall Regions Within Indonesia and Their Relationship to Sea Surface Temperature*. International Journal Of Climatology, Volume 23, Nomor 12, Oktober 2003. DOI: <https://doi.org/10.1002/joc.950>. Tersedia di <https://rmets.onlinelibrary.wiley.com/doi/epdf/10.1002/joc.950>.

- BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat. (Online). *Nusa Tenggara Barat dalam Angka*. Tersedia di <https://ntb.bps.go.id/> . Diakses pada 26 Februari 2021
- Demiroglu, OC., Saygili, FS., Pacal, A., Hall, dan Kurnaz, ML. 2020. *Future holiday climate indekx (HCI) performance of urban and beach destination in the Mediterranean*. Journal Atmosphere, Volume 11, Nomor 1, Agustus 2020. DOI: <https://doi.org/10.3390/atmos11090911>. Tersedia di <https://www.mdpi.com/2073-4433/11/9/911>.
- Mieczkowski, Z. 1985. *The Tourism Climatic Index: A Method of Evaluating World Climates for Tourism*. The Canadian Geographer / Le Geographe canadien, Volume 29, Nomor 3, September 1985. DOI: <https://doi.org/10.1111/j.1541-0064.1985.tb00365.x> Tersedia di <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/pdf/10.1111/j.1541-0064.1985.tb00365.x>
- Rana, R., Kusy, B., Jurdak, R., Wall, J., dan Hu, W. 2013. *Feasibility Analysis of Using Humidex as An Indoor Thermal Comfort Predictor*. Energy and Buildings, Volume 64, April 2013. DOI: <http://dx.doi.org/10.1016/j.enbuild.2013.04.019>. Tersedia di <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0378778813002557?via%3DiHub>
- Scott, D., Ruttty, M., Amelung, B., dan Tang, M. 2016. *An-Inter Comparison of the Holiday Climate Index (HCI) and the Tourism Climate Index (TCI) in Europe*. Atmosphere Journal, Volume 7, Nomor 6, Juni 2016. DOI: <https://doi.org/10.3390/atmos7060080>. Tersedia di <https://www.mdpi.com/2073-4433/7/6/80>.
- Siregar, DC., Ardah, VP., dan Ninggar, RD. 2019. *Identifikasi Kenyamanan Kota Tanjungpinang Berdasarkan Indeks Panas Humidex*. Jurnal Ilmu Lingkungan, Volume 17, Nomor 2, September 2019. DOI: <https://doi.org/10.14710/jil.17.2.316-322>. Tersedia di <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmulingkungan/article/view/22572>.
- Suwarto, T. 2011. *Pengaruh Iklim dan Perubahannya terhadap Destinasi Pariwisata Pantai Pangandaran*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Volume 22, Nomor 1, April 2011. DOI: <https://doi.org/10.5614/jpwk.2011.22.1.2>. Tersedia di <https://journals.itb.ac.id/index.php/jpwk/article/view/4131/2217>.
- Tang, M. 2013. *Comparing the Tourism Climate Index and Holiday Climate Index in Major European Urban Destinations* [tesis]. Ontario (CA): University of Waterloo Canada.
- World Travel & Tourism Council (Online). *Travel & Tourism Economic Impact 2021: Global Economic Impact & Trends 2021*. Tersedia di

<https://wtcc.org/Portals/0/Documents/>

[Reports/2021/Global%20Economic%20Impact%20and%20Trends%202021.pdf](https://wtcc.org/Portals/0/Documents/Reports/2021/Global%20Economic%20Impact%20and%20Trends%202021.pdf)

diakses pada 7 Mei 2022.